

**PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA MEMPERSIPAKAN  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19**

**Riau Roslita<sup>(1)</sup>, Agnita Utami<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Jalan Mustafa Sari No.05

\*corresponding author : [riau.roslita@yahoo.com](mailto:riau.roslita@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) merupakan saat yang tepat bagi orang tua untuk mempersiapkan anak di sekolah sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan protokol kesehatan. Orang tua harus memahami pentingnya untuk menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan dan pengendalian virus COVID-19 pada masa transisi pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap dari orang tua dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada anak usia sekolah di masa transisi pandemi COVID-19 di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desain *deskriptif* sederhana. Besar sampel pada penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 1 di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru sebanyak 107 orang, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional random sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu univariat. Berdasarkan karakteristik mayoritas responden usia rentang 18-40 tahun, jenis kelamin responden adalah perempuan, rata-rata dengan pendidikan terakhir SMA, pekerjaan orang tua rata-rata yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT). Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan yaitu cukup sebanyak 56 responden (52,3 %) pada tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 35 responden (32,7%) dan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (15,0%). Berdasarkan sikap didapatkan sikap negatif sebanyak 62 responden (57,9%) dan sisanya memiliki sikap positif. Pihak sekolah diharapkan untuk melakukan program upaya pencegahan virus COVID-19 seperti program sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan agar orang tua dapat mempersiapkan anaknya dalam pembelajaran tatap muka dimasa transisi pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** Covid19, Pembelajaran Tatap Muka, Pengetahuan, Sikap.

**ABSTRACT**

*Face-to-Face Learning is the right time for parents to prepare their children for school, so it is important for parents to implement health protocols. Parents must understand the importance of implementing health protocols in the school environment as an effort to prevent and control the COVID-19 virus during the pandemic transition. This study aims to identify the knowledge and attitudes of parents in preparing face-to-face learning for school-age children during the transition to the COVID-19 pandemic at SD Negeri 37 Pekanbaru City. This research was a type of quantitative research with a simple descriptive design. The sample size in this study were 107 parents of grade 1 students at SD Negeri 37 Pekanbaru City, with the sampling technique used was proportional random sampling. The analysis used in this study was univariate. Based on the characteristics of the majority of respondents in the age range of 18-40 years, the sex of the respondents was female, on average with the last high school education, the average parent's occupation was a housewife . Based on the level of knowledge, it was found*

that 56 respondents (52.3%) had sufficient knowledge at a good level of knowledge, amounting to 35 respondents (32.7%) and at a less knowledge level, 16 respondents (15.0%). Based on attitude, 62 respondents (57.9%) had a negative attitude and the rest had a positive attitude. The school is expected to carry out a program to prevent the COVID-19 virus, such as an outreach program to parents about the importance of implementing health protocols so that parents can prepare their children for face-to-face learning during the transition to the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Covid 19, Face-to-face Learning, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

Kondisi pandemic *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia saat ini merupakan masa peralihan ke masa transisi pandemi COVID-19. Masa transisi pandemi COVID-19 yang terjadi adalah kondisi dimana terjadi pelonggaran dari aspek kegiatan yang meliputi sosial dan ekonomi secara bertahap, namun masih tetap menjalankan prinsip penanganan protokol kesehatan tentang pencegahan COVID-19 (Nurhanisah, 2021).

Menurut Sulihin (2021) kondisi yang terjadi transisi ini dilakukan supaya masyarakat dapat kembali produktif menjalani kehidupan sehari-hari meliputi aktivitas, sehat, dan aman dalam beraktivitas. Pandemi COVID-19 ini memiliki dampak terhadap aktivitas Pendidikan yang sangat memiliki pengaruh besar. Pengaruh ini sangat dirasakan oleh berbagai kalangan diantaranya meliputi guru, siswa dan orang tua.

Dampak lain yang ditimbulkan dari pandemic COVID-19 ini adalah dimana sekolah yang berada di seluruh dunia dilakukan pembatasan belajar dari rumah melalui media online dan lingkungan sekolah ditutup. Dalam hal ini pemerintah melakukan langkah-langkah dan memastikan proses pembelajaran tetap harus dilakukan dan siswa tidak boleh tertinggal pelajaran. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah anak-anak harus terus dapat memiliki akses belajar untuk mendapatkan pengetahuan

walaupun dengan metode online/ daring (Sulihin, 2021).

Memerhatikan kondisi di atas pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Pemerintah mengharapkan akan dilaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dan aktivitas PTM akan dilaksanakan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara tuntas. Oleh karena itu, satuan pendidikan menyiapkan alternatif PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sehingga orang tua/wali peserta didik dapat memilih PTM atau PJJ pada anaknya (Sulihin, 2021).

Sesuai aturan pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. PTM ini akan dilaksanakan dengan memenuhi aturan dan syarat mengikuti PTM seperti tidak terkonfirmasi COVID-19 dan sehat jika memiliki atau mengidap penyakit penyerta harus dalam kondisi terkontrol serta tidak memiliki gejala COVID-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan dan siswa dianjurkan untuk melakukan vaksinasi (Kemenkes. RI, 2021).

Keterlibatan orang tua pada saat anak melaksanakan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh sangat penting dilakukan apalagi pada saat

pembelajaran tatap muka berlangsung. Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19 perilaku yang dilakukan saat anak berangkat sekolah dan setelah anak sampai dirumah merupakan perilaku yang dilakukan oleh orang tua untuk membuat anak lebih aman terhindar dari COVID-19 namun masih banyak orang tua yang masih belum mengetahui mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19. Seharusnya orang tua terlebih dahulu harus menaati protokol kesehatan bukan hanya pihak sekolah atau anak saja tetapi orang tua dan keluarga juga harus menaati protokol kesehatan sebab keluarga juga dapat menjadi sumber penularan virus COVID-19 (Aldia, 2021).

Sikap orang tua juga sangat berpengaruh dalam menyiapkan pembelajaran tatap muka, berbagai pendapat telah diberikan oleh orang tua. Banyak orang tua yang setuju dengan dibuka kembali sekolah di masa pandemi COVID-19 namun banyak juga orang tua yang tidak setuju. Orang tua yang menyatakan setuju dengan pembelajaran tatap muka karena pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring kurang maksimal selain itu banyak orang tua yang stres menghadapi anaknya yang susah untuk diajak belajar keadaan ini diperparah dengan orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi anaknya belajar dan banyak orang tua yang tidak memahami materi pelajaran yang harus dipahami oleh anaknya sehingga orang tua banyak yang setuju jika dibukanya kembali sekolah di masa pandemi COVID-19 namun hal ini dilakukan oleh orang tua agar pembelajaran pada anak usia sekolah lebih efektif dan maksimal namun banyaknya orang tua setuju dengan dibukanya kembali sekolah pada masa pandemi COVID-19 tanpa mereka sadari

sebenarnya di sekolah pada masa pandemi COVID-19 dapat menyebabkan penularan COVID-19 dengan cepat apalagi jika orang tua tidak memberikan pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 pada anaknya dan menaati protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 (Ahmad, 2020).

Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) berlangsung ada indikator-indikator yang harus diterapkan pada anak usia sekolah dari sebelum berangkat sekolah sampai dengan setelah dirumah. Orang tua perlu untuk mengetahui apa saja indikator pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) disekolah untuk mencegah virus COVID-19 pada anak usia sekolah. Indikator-indikator yang perlu diketahui oleh orang tua adalah seperti sebelum berangkat sekolah, selama perjalanan, sebelum masuk gerbang sekolah, selama kegiatan belajar mengajar, selesai kegiatan belajar mengajar, perjalanan pulang dari satuan pendidikan, dan setelah sampai dirumah (Sulihin, 2021). Adapun tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada anak usia sekolah di masa transisi pandemi COVID-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif dengan desain *deskriptif analitik*. Sampel pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah kelas 1 di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga September 2022. Besar sampel di dapat dengan menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah 107 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Penentuan anggota sampel dilakukan

secara acak yaitu dengan cara mengundi nama di setiap kelas sehingga diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah koesioner. Instrumen penelitian sikap pada penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya (Tanjung, 2020) dan selanjutnya peneliti melakukan modifikasi. Instrumen pengetahuan pada penelitian ini dibuat oleh peneliti merujuk dari tinjauan teori. Kuesioner sikap yang digunakan pada penelitian ini sebelumnya telah dilakukan uji validitas pada 20 orang tua dan didapatkan nilai r tabel (0,562 – 0,813). Hasil reliabilitas didapatkan nilai 0,85. Kuesioner pengetahuan pada penelitian ini telah dilakukan *content validity* pada 2 orang pakar bidang ilmu Keperawatan Anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan Orang Tua SD N 37 Pekanbaru Tahun 2022 (n=107)**

No	Variabel	f	%
1.	Usia		
	Dewasa Awal (18-40 Tahun)	83	77,6%
	Dewasa Madya (40-60 Tahun)	24	22,4%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	18	16,8%
	Perempuan	89	83,2%
3.	Pendidikan		
	SD-SMP (Rendah)	4	3,7%
	SMA (Menengah)	77	72%
	D3/S1/S2 (Tinggi)	26	24,3%
4.	Pekerjaan		
	PNS	15	14%
	Pegawai Swasta	20	18,7%
	Wiraswasta	12	11,2%
	IRT	60	56,1%
	Total	107	100%

Pada tabel 1 diperoleh data responden sebagian besar dewasa awal yaitu 83 responden (77,6%). Mayoritas

responden dengan jenis kelamin orang tua yaitu sebagian besar adalah ibu yang artinya yaitu perempuan berjumlah 89 responden (83,2%), pendidikan SMA berjumlah 77 responden (72%), dan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 60 orang (56,1%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mempersiapkan PTM pada Massa Transisi Pandemi COVID-19 di SDN 37 Pekanbaru Tahun 2022 (n=107)**

No	Variabel	f	%
	Pengetahuan		
	Baik	35	32,7%
	Cukup	56	52,3%
	Kurang	16	15%
	Jumlah	107	100%

Distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan pada tabel 2 didapatkan tingkat pengetahuan orang tua tentang mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada anak usia sekolah di masa transisi pandemi COVID-19 sebagian besar mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 56 responden (52,3%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi Sikap Orang Tua Mempersiapkan PTM pada Massa Transisi Pandemi COVID-19 di SDN 37 Pekanbaru Tahun 2022 (n=107)**

No	Variabel	f	%
	Sikap		
	Positif	45	42,1%
	Negatif	62	57,9%
	Jumlah	107	100%

Distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan pada tabel 3 didapatkan sikap orang tua terkait mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada anak usia sekolah dimasa transisi pandemi COVID-19 sebagian besar mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 62 responden (57,9%).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Zaenal dan Ali (2021) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 258 responden (84,3%). Sedangkan untuk pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 responden (3,9%). Hal ini diakibatkan responden harus memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang cukup atau baik dikarenakan pengetahuan responden merupakan aspek yang paling penting dalam masa pandemi saat ini. Faktor yang memengaruhi pengetahuan responden adalah diantaranya adalah pendidikan, umur, pekerjaan, dan faktor eksternal lainnya. Faktor-faktor ini yang mendukung responden dalam melakukan suatu tindakan baik atau buruk sebagai upaya pencegahan suatu penyakit (Notoatmodjo, 2012). Selain itu responden juga mengetahui bahwa menjaga kebersihan adalah salah satu upaya pencegahan COVID-19.

Pengetahuan merupakan proses dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengnderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan dan prilaku seseorang. Penelitian ini diharapkan ketika pengetahuan seseorang meningkat maka akan membentuk kepercayaan, persepsi dan kebiasaan seseorang dalam hal atau sikap positif (Dewanti & Rachmani, 2020)

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah baik formal maupun non formal dan berlangsung seumur hidup disebutkan bahwa makin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, faktor informasi atau media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi terbaru, sehingga saran komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap penyampaian opini dan kepercayaan seseorang (Syafel & Annisatul, 2020).

Pengetahuan baik didapatkan dari hasil informasi-informasi yang sudah ada sejak masa pandemi. Salah satu untuk mendapatkan informasi adalah media massa. Media massa sangat memengaruhi sikap individu. Hal ini dimaksudkan bahwa informasi yang diterima Sesorang akan diterima positif dengan sikap yang baik dan sebaliknya. Pemerintah salah satunya menggunakan media massa untuk memberikan informasi terkait tanda gejala, mengidentifikasi dan bahaya dari COVID-19 (Cahyaningrum, 2018).

Sikap dari individu akan memengaruhi perilaku seseorang terkait kesehatan. Ketika seseorang bersikap positif akan menunjukkan perilaku baik, dan jika seseorang bersikap negative akan berperilaku buruk. Faktor yang memengaruhi sikap individu diantaranya adalah adanya pengalaman pribadi dan kebudayaan. Media massa yang memberikan informasi terkait COVID-19 juga memengaruhi sikap masyarakat. (Syafel & Annisatul, 2020).

Hasil penelitian pada variabel sikap ini sejalan dengan penelitian Zaenal dan Ali (2021) menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif (58,8%) dan sikap positif (41,2%). Sikap negatif yang dimiliki responden berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan yang rendah. Hal ini memicu sikap acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19. Penyebab lainnya adalah masyarakat kurang terpapar informasi mengenai

dampak yang ditimbulkan jika tidak menjalani atau menerapkan protokol kesehatan.

Kondisi lain yang ditunjukkan adalah masih banyak masyarakat yang masih sibuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjualan dipasar atau berdagang, bertani disawah sehingga mengabaikan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan sikap masyarakat tidak menerapkan aturan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19. Sikap orang tua sangat berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan ini ketika baik akan dapat melakukan upaya pencegahan pada anak atau anggota keluarga. Sikap positif orang tua akan mencerminkan upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada anaknya (Zaenal & Ali, 2021). Pengetahuan yang baik akan merepresentatif sikap positif.

Menurut Windi (2020) menjelaskan bahwa yang dikatakan sikap merupakan keyakinan penilaian seseorang pada ide atau objek tertentu. Pengertian lain terkait sikap adalah proses berfikir seseorang untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Hal lain yang dijelaskan tentang sikap adalah perilaku yang dibentuk dari sikap seseorang.

Pembentukan dalam hal bersikap adalah hal yang penting bagi pemerintah dalam hal masyarakat yang tertib menjalani protokol kesehatan. Sikap memengaruhi perilaku seseorang (Yulyani, Dwi & Trisnawati, 2021). Sikap seseorang terhadap menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 perlu kepatuhan dalam menjalani tersebut. Hal lain di tunjukkan pada individu yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan menunjukkan tidak adanya sikap kewaspadaan. Sikap seseorang akan memengaruhi dalam perilaku pencegahan COVID-19 dengan menjalani protokol kesehatan.

## SIMPULAN

Pembelajaran tatap muka (PTM) pada masa transisi pandemi COVID-19 merupakan saat yang tepat untuk orang tua mempersiapkan anaknya untuk menghindari penularan virus COVID-19 dengan melakukan upaya pencegahan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan pada karakteristik responden sebagaimana besar usia diperoleh dewasa awal, pendidikan SMA, pekerjaan adalah ibu rumah tangga (IRT) dan jenis kelamin yaitu adalah ibu yang artinya yaitu perempuan.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan terkait pembelajaran tatap muka (PTM) yaitu cukup sebanyak 56 responden (52,3 %) hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, umur, pekerjaan, dan faktor eksternal lainnya. Sedangkan untuk sikap didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 62 responden (57,9%) terkait dengan mempersiapkan pembelajaran tatap muka (PTM) hal ini disebabkan responden yang masih kurang memahami dalam hal pentingnya menajalani protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Alternatif dalam pembelajaran jarak jauh pada masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*. 7(1). 195-222. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.
- Aldia, T. (2021). *Gambaran perilaku ibu dalam menyiapkan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19*. Skripsi tidak dipublikasikan.

- Cahyaningrum, S. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak dipuskesmas kembaran kabupaten banyumas*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Dewanti, N, A., & Rachmani, A, S. (2020). Pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(1). 97-104. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>.
- Kemendes RI. (2021). *Pencegahan dan pengendalian corona virus disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Noya.
- Nurhanisah, Y. (2021). Waspada penyebaran COVID-19 klaster keluarga. *Jurnal Keperawatan*. 6(1). 122-131. <https://indonesiabaik.id/infografis/waspada>
- Syafel., A, B., & Anissatul, F. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan COVID-19 di RT 02 RW 05 Kabandungan 1 Desa Sirnagalih Bogor. *Jurnal Progran Mahasiswa Kreatif*. 4(1). 112-123. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/issue/archive>.
- Sulihin, M. (2021). *Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Nusa Medika.
- Wawan D. (2011). *Teori Pengukuran sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Windi, C., R. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Wulandari, Fauzie, Nita, Ayu, Nur, Lia, et al. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 15(1). 42-46. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>.
- Yulyani, V., Dwi, W., & Trisnawati, N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2(2). 53-62. <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.154>
- Zaenal, & Ali, S. A. (2021). Gambaran dan pengetahuan orang tua pada upaya pencegahan COVID-19 pada anak usia sekolah di dusun batu-batua kec. Bontoramba Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan*. 5(1). 47-53. <http://doi.org/JIKKHC-2021>